

EFEKTIVITAS METODE COLOUR THERAPY DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PADA SISWA DISLEKSIA

Siswanti

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi
siswantiahmad83@gmail.com

Moh. Irfan, Arif Rahman Hakim, Muhammad Sururuddin

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi
irfanlendrik@gmail.com, arif_pd@hamzanwadi.ac.id, sururuddin@hamzanwadi.ac.id

Abstract

This research is a quantitative research with experimental research method which aims to improve the writing skills of students with dyslexia in writing at the beginning of grade 1 students at SDN 03 Selagik. The sampling technique used in this study is using the Non-Probability Technique because not all members of the population are used as samples or take samples according to the criteria determined by the researcher. The research design used is one Group Pretest-Posttest Design. Data were collected by being given at the beginning as a pre-test and at the end of the study as a post-test. Instrument Data collection using a student writing skill questionnaire in the form of a statement of 20 items and the data analyzed are the pre-test and post-test scores using the normality test, the normality test using the f-test, and hypothesis testing using the t-test. The calculation results show that "Ho" is rejected while "Ha" is accepted. Thus, there is a significant effect on the effectiveness of the color therapy method in improving writing skills for dyslexic students in grade 1 at SDN 03 Selagik".

Keywords: Effectivity, Colour Therapy, Dyslexia

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan hambatan disleksia pada permulaan siswa kelas 1 di SDN 03 Selagik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik *Non-Probability* karena tidak semua anggota populasi digunakan sebagai sampel atau mengambil sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Desain penelitian yang digunakan yaitu *one Group Pretest-Posttest Design*. Data dikumpulkan dengan yang diberikan diawal sebagai *Pre-test* dan diakhir penelitian sebagai *post-test*. Instrumen Pengambilan data dengan menggunakan angket keterampilan menulis siswa berupa pernyataan sebanyak 20 butir dan data yang dianalisis yaitu nilai *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan uji normalitas, uji normalitas dengan menggunakan uji f, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa "Ho" ditolak sedangkan "Ha" diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh signifikan dengan efektivitas metode *colour therapy* dalam meningkatkan keterampilan menulis pada siswa disleksia kelas 1 di SDN 03 Selagik".

Kata Kunci: Efektivitas, Colour Therapy, Disleksia

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yaitu menemukan gejala dan ciri-ciri untuk anak dengan hambatan disleksia. Disleksia merupakan suatu hambatan yang dimiliki seseorang dengan hambatan kesulitan membaca dan menulis spesifik seperti hambatan yang dialami oleh siswa yang ditemukan peneliti pada saat kegiatan PLP (Pengenalan Lingkungan Pesekolahan) berlangsung selama 1 bulan. Perlu diketahui, disleksia tidak hanya memiliki ciri kesulitan dalam membaca dan

menulis saja. Namun, disleksia juga memiliki ciri bahwa yang memiliki hambatan disleksia memiliki ciri lain yang dapat dilihat pada siswa pada saat kegiatan PLP berlangsung yaitu seperti: siswa sulit mengingat intruksi yang diberikan, kesulitan dalam berhitung, kurang fokus ketika diberikan penjelasan oleh guru, kesulitan membedakan huruf yang mirip bentuknya ketika hendak membaca ataupun menulisnya seperti huruf: P dengan Q, B dengan D, dan M dengan W. Dengan masalah yang ditemukan, peneliti ingin mengkaji metode apa yang akan digunakan untuk membantu siswa disleksia untuk

memudahkan siswa belajar menulis agar keterampilan menulisnya bisa lebih baik serta ingatan mereka dalam mengingat huruf menjadi lebih baik.

Keterampilan menulis sangat penting mulai dari tingkat pemula hingga tingkat mahir, maka untuk meningkatkan kemampuan menulis anak yang memiliki hambatan yang disebut sebagai disleksia adalah dengan cara menggunakan metode yang berbeda dengan metode mengajarkan siswa yang tanpa kesulitan. Keterampilan menulis merupakan kemampuan dalam menggunakan bahasa untuk mengungkapkan ide, pikiran, atau perasaan terhadap orang lain menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang, namun dengan adanya gangguan kesulitan menulis secara spesifik yaitu disleksia maka seseorang akan dihadapi dengan kesulitan dalam menulis huruf.

Mengajarkan siswa menulis tentu saja menggunakan metode, salah satu metode yang digunakan oleh peneliti untuk membantu siswa disleksia meningkatkan keterampilan menulisnya yaitu dengan menggunakan metode *colour therapy*. Metode *colour therapy* atau dikenal juga dengan istilah metode terapi warna dalam bahasa Indonesia merupakan terapi warna yang kemudian dapat ditangkap dan direspon oleh indra penglihatan (*visual*). Lalu dengan melihatnya maka akan membantu penyebaran sel-sel ke tubuh untuk meningkatkan energi dan kesan sehingga dapat membantu ingatan terhadap apa yang dilihat.

Terkait dengan metode *colour therapy* dan keterampilan menulis yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu membutuhkan pertimbangan dan digunakan sesuai dengan masalah yang ditemukan yaitu berkaitan dengan siswa yang memiliki gangguan yang spesifik dalam keterampilan menulisnya atau dikenal dengan istilah disleksia. Peneliti menerapkan metode yang akan menjadi salah satu alternatif untuk mempermudah meningkatkan keterampilan menulis siswa disleksia yaitu dengan menggunakan metode *colour therapy*, kemudian peneliti berharap penelitian yang akan dilaksanakan dapat bermanfaat terutama untuk siswa dengan hambatan disleksia. Metode yang digunakan oleh peneliti merupakan metode yang sesuai dengan anak yang memiliki hambatan

disleksia yaitu dengan menggunakan metode *colour therapy*.

Pendidikan merupakan upaya sadar dan sudah terencana untuk memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengembangkan potensi baik jasmani dan rohani yang kemudian diberikan guru kepada peserta didik untuk mencapai pengetahuan yang mesti diketahui serta untuk mencapai tujuan agar siswa mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri sehingga tidak lagi bergantung kepada orang lain karena mampu untuk menemukan solusi secara mandiri. Di Indonesia siapapun berhak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan tingkatannya, hal ini sesuai dengan UUD 1945, BAB XIII, Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan, bahwa "Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pendidikan". Memiliki makna bahwa, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali.

Sementara itu, setiap guru menginginkan siswanya mudah memahami apa yang diajarkan atau yang disampaikan. Untuk membuat siswa lebih mudah paham, maka guru harus menggunakan strategi dan metode yang dapat menciptakan pembelajaran yang menarik serta kondusif. Ketika strategi belajar sudah sinkron dengan siswa, maka materi yang disampaikan oleh guru akan mudah diterima oleh siswa. Untuk mendapatkan kemudahan belajar oleh siswa, maka siswa terlebih dahulu mampu memahami keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa yang memiliki kesulitan yang kompleks adalah keterampilan menulis, oleh karena itu siswa perlu menguasai keterampilan menulis sejak dini. Ketika guru menemukan siswa dengan kesulitan membaca dan menulis, maka guru perlu mengetahui lebih dalam terkait hambatan apa yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca dan menulis. Setelah guru mendapatkan informasi yang cukup, maka guru perlu merancang terkait dengan strategi dan metode yang tepat untuk membantu siswa yang memiliki hambatan dalam membaca dan menulis. Hal ini tidak dipungkiri lagi terkait dengan adanya siswa yang kesulitan membaca dan menulis entah kesulitan siswa masih tergolong biasa atau kesulitan yang spesifik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang membahas terkait dengan keefektifan metode *colour therapy* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan hambatan disleksia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen yang menjadi pendukung untuk mendapatkan data yang sesuai. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode yang akan diberikan oleh peneliti, yaitu untuk melihat hasil sebelum dan sesudah menggunakan metode yang dipilih yaitu metode *colour therapy* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan hambatan disleksia.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-test post-test design. Perancangan ini meliputi pre-test untuk memahami siswa sebelum mendapatkan perlakuan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis disleksia kelas satu. Sedangkan untuk *Posttest* diberikan untuk mengetahui hasil akhir tingkat keterampilan menulis siswa disleksia kelas 1 dengan jumlah 12 laki-laki dan 5 perempuan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *colour therapy*.

Eksperimen akan dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan, pada saat eksperimen maka dilakukan selama 5 menit pada setiap siswa disleksia dalam satu pertemuan dengan cara bergantian. Jumlah pertemuan yang ditentukan oleh peneliti disesuaikan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Dadang Sujiantoro (2019) dengan judul penelitian efektivitas *colour therapy* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak disleksia, namun pada penelitian ini peneliti akan mengukurnya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa disleksia. Peneliti akan menggunakan sampel siswa dengan hambatan disleksia pada kelas satu sekolah dasar yang ada di SDN 03 Selagik Kecamatan Terara.

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 03 Selagik Kecamatan Terara. Kemudian untuk waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap mulai dari tanggal 3 sampai 8 juni 2022 tahun ajaran 2021/2022. Selanjutnya yaitu populasi, populasi menurut Saebani (dalam Samsu, 2017: 141) populasi merupakan keseluruhan sampel. Populasi

merupakan jumlah keseluruhan dari subjek penelitian yang ditentukan oleh peneliti kemudian menentukan sampel dari jumlah kecil yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 03 Selagik yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 18 perempuan dan 16 laki-laki.

Menurut Bailey (dalam Samsu, 2017: 142) sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Jumlah sampel bisa ditentukan langsung oleh peneliti untuk mendapatkan hasil data yang sesuai. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan peneliti adalah teknik pengumpulan secara *non-probability sampling* dengan jenis purposive sampel yaitu pengambilan sampel yang sudah dipertimbangkan dan mengambil sampel yang sesuai, bermanfaat, dan dianggap dapat mewakili populasi yang ada. Sampel dalam penelitian ini adalah 17 siswa yaitu 12 laki-laki dan 5 perempuan pada kelas 1 dengan hambatan disleksia yang berada di SDN 03 Selagik.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini menggunakan angket sebagai cara untuk mendapatkan data yang ingin diketahui. Angket merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi sehingga peneliti akan mendapatkan informasi terkait dengan kemampuan siswa melalui beberapa daftar pernyataan. Teknik survei yang akan digunakan dalam evaluasi dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara tertulis. (Prayoga, Mursita, & Septiani, 2021: 23).

Sementara itu, dalam teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti selain menggunakan angket peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data berbantuan metode quasi atau metode penelitian semu yang merupakan penelitian yang sifatnya mendekati penelitian eksperimen, tidak dapat dikatakan benar-benar eksperimen, karena subjek penelitiannya adalah manusia yang berarti subjek tidak dapat dimanipulasi dan dikontrol secara intensif. Jenis penelitian eksperimen semu banyak digunakan dalam bidang pendidikan atau bidang lainnya yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya. Eksperimen semu adalah desain eksperimen dimana beberapa variable non eksperimen dikendalikan dan

memiliki kelompok control sebagai kelompok pembandingan (comparison) untuk melihat cara kerja eksperimen (latipun, 2015:82).

Instrumen untuk mempermudah pemerolehan hasil data peneliti akan menggunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data. Angket yang berisi pernyataan terkait dengan permasalahan penelitian, yaitu terkait dengan meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan hambatan disleksia akan diberikan kepada siswa kelas 1 di SDN 03 Selagik. Kemudian angket diisi oleh peneliti dengan cara menyesuaikannya dengan kondisi siswa berdasarkan pernyataan-pernyataan yang ada di dalam angket. Setelah itu, menyesuaikan sesuai dengan apa yang siswa disleksia tersebut alami.

Berdasarkan pada kuesioner yang digunakan, analisis data kuesioner dilakukan dengan menggunakan skala Guttman untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis siswa dengan hambatan disleksia. Berikut ini adalah langkah-langkah menganalisis angket yaitu dengan cara mengukur perilaku atau kepribadian siswa sesuai dengan butiran angket terhadap masing-masing siswa yang memiliki hambatan disleksia kemudian peneliti yang menilai dengan jawaban YA atau TIDAK. Skor yang ditentukan oleh peneliti memiliki 5 poin untuk setiap pernyataan, jadi skor tertinggi yang bisa didapat siswa adalah 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah yang ditemukan peneliti merupakan masalah yang cukup sering ditemukan dikalangan siswa sekolah dasar, terutama pada siswa kelas satu seperti yang ditemukan oleh peneliti sehingga peneliti memilih untuk melakukan penelitian terkait dengan disleksia pada menulis awal atau menulis permulaan. Masalah yang diidentifikasi adalah bagaimana meningkatkan keterampilan menulis awal siswa kelas 1 dengan disleksia di SDN 3 Selagik. Peneliti memilih metode *colour therapy* sebagai salah satu metode yang akan berhasil membantu siswa disleksia meningkatkan keterampilan menulisnya. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil data penelitian yang didapatkan peneliti sebagai berikut:

Berdasarkan pada teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah sebuah uji coba yang digunakan peneliti sebagai cara untuk mengetahui sebaran data yang digunakan pada variabel tersebut termasuk normal atau tidak. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data.

Dalam penelitian yang dilakukan ini pengujian normalitas data menggunakan *Chi-kuadrat* (χ^2) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 : *Chi-kuadrat* atau normalitas sampel

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

Dengan kriteria:

$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ = data terdistribusi normal

$\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ = data terdistribusi tidak normal

Dengan kriteria: jika nilai signifikannya lebih besar dari atau sama dengan 0,05, maka dikatakan sebagai data terdistribusi normal. Namun jika sebaliknya maka dikatakan sebagai data terdistribusi tidak normal.

Keefektifan metode *colour therapy* dapat dibuktikan dengan menggunakan uji hipotesis yang dapat dilihat berdasarkan hasil dari uji normalitas data yaitu memperoleh hasil χ^2_{hitung} *pretest* yaitu 3.10 dan χ^2_{tabel} dengan hasil 11.07 yang menyatakan bahwa hasilnya normal. Sedangkan pada *posttest* memperoleh χ^2_{hitung} yaitu 3.61 dan nilai χ^2_{tabel} 11.07 sehingga hasilnya berdistribusi normal. Hasil data dapat diperoleh berdasarkan hasil yang diperoleh dari siswa menggunakan angket yaitu pada hasil terbanyak pada saat melakukan *pretest* dengan hasil tertinggi 90 dan yang terendah dengan hasil 50 dengan perolehan rata-rata dari 17 siswa sebanyak 70,36.

2. Uji Homogenitas Data

Untuk menguji homogenitas atau kecocokan hasil data yang diperoleh dari dua kelompok atau lebih dalam sebuah penelitian oleh sebab itu digunakannya uji F. tehnik uji F ini dapat digunakan sebagai uji untuk membuktikan kehomogenitasan data hasil dari dua kelompok

sampel penelitian yang dianalisis. Adapun rumus teknik uji F sebagai berikut:

$$f_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Data dapat dikatakan homogen jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan $f_{tabel} = f_{0,95}(v_1, v_2)$. Dimana v_1 menyatakan derajat kebebasan pembilang dan v_2 menyatakan derajat kebebasan penyebut dengan $v = n - 1$.

Uji homogenitas ini hanya digunakan pada uji parametris yang menguji perbedaan antara dua kelompok atau beberapa kelompok yang berbeda subjek atau sumber datanya.

hasil perhitungan pada uji homogenitas bahwa sebaran angket dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa disleksia yaitu dengan hasil f_{hitung} 1,11 yang mendapat hasil lebih besar dari 0,05 sehingga membuktikan bahwa kelompok tersebut homogen. Data diperoleh berdasarkan dari pencarian hasil varians dan standar deviasi variabel X dan variabel Y yaitu dengan perolehan hasil 120,22 dan 134,55 sehingga mendapatkan hasil 1,11 sehingga dapat dikatakan homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode yang digunakan peneliti berdasarkan pada hasil analisis data, baik yang dilakukan secara normal maupun tidak normal. Uji hipotesis digunakan untuk membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* dilakukan, atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, digunakan rumus uji t:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- t : koefisien t
- \bar{X}_1 : rata-rata Kelompok Eksperimen
- \bar{X}_2 : rata-rata Kelompok Kontrol
- N_1 : jumlah sampel Kelompok Ekperimen
- N_2 : jumlah sampel Kelompok Kontrol
- S_1^2 : varian Kelompok Ekperimen
- S_2^2 : varian Kelompok Kontrol

Dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maksudnya

adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dengan variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada uji hipotesis dinyatakan bahwa nilai $t_{hitung} = 1.77$ dan $t_{tabel} = 1.69$ pada taraf signifikan 5% sehingga dinyatakan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga menyatakan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($1,77 \geq 1,69$). Data diperoleh berdasarkan nilai rata-rata pretest berjumlah 70,36 dan nilai rata-rata pada posttest berjumlah 77,41 Maka hipotesisnya berbunyi “ H_0 ” ditolak “ H_a ” duterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya signifikan terhadap penerapan metode *colour therapy* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa disleksia kelas 1 di SDN 03 Selagik tahun ajaran 2021/2022.

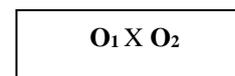
Berikut adalah tabel uji hasil analisis data yang diperoleh dari 17 siswa yang memiliki hambatan dileksia pada kelas 1:

Tabel 1. Uji hasil analisis data

	<i>pretest</i> χ^2_{hitung}	<i>posttest</i> χ^2_{tabel}
1.	3.10	11.07
2.	3.61	11.07

Dengan melihat data diatas dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data dalam penelitian ini berdistribudi normal.

Berikut adalah gambar desain eksperimen *one-group* yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil *pretest posttest* :



Gambar 1. Desain penelitian eksperimen

Keterangan:

- O_1 : Nilai sebelum diberi perlakuan
- O_2 : Nilai setelah diberi perlakuan
- X : Perlakuan (*treatment*)

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa acuan penelitian yang sebelumnya dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian karya Dadang Sujiantoro.(2019). Dengan judul “efektivitas *colour therapy* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak disleksia”. Penelitian ini membahas tentang metode *colour therapy* yang mampu membantu siswa dengan hambatan disleksia meningkatkan keterampilan membacanya. Karena metode *colour therapy* ini sangat membantu mempermudah proses peningkatan keterampilan membaca siswa disleksia. Dengan hasil bahwa metode *colour therapy* menjadi solusi yang dapat digunakan untuk membantu mempermudah siswa dengan hambatan disleksia dalam meningkatkan kemampuan membacanya. Setelah diberikan *treatment* berupa *colour therapy* terjadi peningkatan skor kemampuan membaca siswa disleksia.
2. Penelitian karya Adang Rismanto. (2020). Dengan judul “Kemampuan membaca dan menulis siswa disleksia melalui metode *simultanrous teaching*”. Penelitian ini membahas tentang anak dengan hambatan disleksia sangat kesulitan dengan dua aspek bahasa yaitu membaca dan menulis, sehingga siswa membutuhkan metode-metode tertentu untuk membantunya dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulisnya. Karena kesulitan membaca dan menulisnya, maka proses dalam belajarnya akan mempengaruhi hasil belajarnya. Hasil penelitian yaitu menunjukkan secara berangsur-angsur kemampuan membaca dan menulis siswa mulai terjadi perubahan. Kemampuan mengenal huruf yang sering tertukar sudah mulai dikuasai, baik dalam pengucapan saat membacanya maupun saat menuliskannya. Begitupun dengan membaca dan menuliskan kata dan kalimat, mengalami perubahan dibandingkan dengan kondisi awal.
3. Penelitian karya Ridha Fa'izah. (2020). Dengan judul Implementasi metode silaba bermedia *mini book* pada kemampuan membaca permulaan anak disleksia. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil data dengan mengkaji berbagai sumber data. Data yang digunakan untuk mengetahui hasil data adalah

menganalisis data secara deskriptif untuk mengetahui penerapan atau implementasi metode silaba berbantu media *mini book* pada keterampilan membaca awal anak dengan hambatan disleksia. Dengan dilakukannya penelitian ini, maka hasil yang didapatkan adalah metode silaba yang berbantu media *mini book* dapat memberikan keefektifan keterampilan membaca awal bagi anak dengan gangguan disleksia.

Berdasarkan ketiga penelitian yang relevan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode *colour therapy* dapat menjadi metode yang efektif untuk mempermudah anak dengan hambatan disleksia dalam meningkatkan keterampilan menulisnya. Untuk mempermudah anak dengan hambatan disleksia memerlukan metode *simultanrous teaching* yang dapat meningkatkan kemampuan anak disleksia meningkatkan kemampuan membaca dan menulisnya serta memperbaiki kondisi awal siswa menjadi lebih baik. Mempermudah siswa disleksia meningkatkan kemampuan membaca menulisnya juga dapat menggunakan metode yang telah mendapatkan hasil, bahwa menggunakan metode silaba yang berbantuan media *mini book* dapat memberikan hasil yang lebih baik atau meningkat terhadap kemampuan membaca awal anak dengan gangguan disleksia.

Sementara itu, perbedaan yang dapat dilihat dari ketiga penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dapat dilihat dari variabel yang digunakan seperti variabel bebas yaitu membahas tentang metode *colour therapy* sedangkan variabel terikat adalah keterampilan menulis siswa disleksia, lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, waktu penelitian yang berbeda, tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah menggunakan metode *colour therapy* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa disleksia kelas satu SD, judul penelitian yang digunakan, serta instrument penelitian yang digunakan. Sedangkan untuk persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang relevan adalah metode *colour therapy* yang digunakan untuk membantu

meningkatkan keterampilan berbahasa siswa yang memiliki gangguan disleksia dan sama-sama membantu meningkatkan kemampuan siswa dengan hambatan disleksia.

PENUTUP

Simpulan

1. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *one group pretest-posttest* serta menggunakan 3 macam uji analisis data yaitu: uji normalitas, uji f, dan uji t. Pada proses pengambilan data menggunakan angket dengan menggunakan skala guttman.
2. Hasil data yang diperoleh dari uji normalitas pretest dan posttest adalah berdistribusi normal. Kemudian pada uji t terdapat hasil $t_{hitung}=1.77$ dan $t_{tabel}=1.69$ dan pada uji f terdapat hasil sebanyak 1,11 yaitu pada taraf signifikan 0,5% sehingga dinyatakan hasil yang homogen.
3. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa nilai dari $t_{hitung}=1.77$ dan $t_{tabel}=1.69$ pada taraf signifikan 0,5% sehingga t_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari t_{tabel} sehingga menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,77 > 1,69$). Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} yang diperoleh adalah signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ho” ditolak sedangkan “Ha” diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan terkait dengan pengaruh “Efektivitas Metode *Colour Therapy* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Disleksia Kelas 1 di SDN 03 Selagik Tahun Ajaran 2021/2022”.

Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan penelitian pada kelas 1 SDN 03 Selagik, penulis dapat memberi saran sebagai berikut:

- a. Bagi guru, guru sebaiknya dapat memahami kondisi dan kebutuhan siswa agar siswa mendapatkan pembelajaran yang lebih efektif khususnya untuk siswa yang memiliki hambatan menulis yang spesifik serta mencari metode yang dapat membantu siswa belajar lebih gigit dan percaya diri.

- b. Bagi siswa, metode *colour therapy* memberikan kesan belajar yang menarik sehingga siswa tidak bosan dan memberikan semangat siswa dalam mencari kebutuhannya sendiri.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dengan diadakannya penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu dan sebagai referensi atau gambaran bagi sekolah khususnya guru dalam memahami kondisi dan kebutuhan siswa yang berkebutuhan untuk menggunakan metode baru yang dapat memberikan kesan belajar yang menarik.
- d. Bagi pembaca, penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi apabila dikemudian hari akan melaksanakan penelitian yang sama atau sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiati, H. (2020, December). Efektivitas Terapi Warna Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Trnaga Kesehatan Terhadap Covid 19. *In Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP* (pp. 430-434).
- Amalia, I. (2016). *Kesulitan Membaca Kata pada Anak Disleksia Usia 7-12 Tahun di Sekolah Inklusif Galuh Handayani Surabaya: Kajian Psikolinguistik* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Aysha, K. (2016). *Terapi Warna Untuk Mengurangi Kecemasan pada remaja yang hamil di luar nikah* (Doctoral dissertation, Universitas of Muhammadiyah Malang).
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Cetakan ke 5. Depok: PT Grafindo Persada.
- Dwi Vega Pustoro Suwandi, R. dkk., (2020). *Pengaruh Therapy Warna Dengan Teknik Pernapasan Warna Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Lansia Yang Mengalami Sindrom Sarang Kosong Di RW 03 Kelurahan Candirejo Kec. Ungaran Barat Kab. Semaang* (Docroran dissetation, Universitas Ngudi Walyo).
- Faizzah, R. dkk., (2020). Implementasi Metode Silabus Bermedia *Mini Book* Pada Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia, *Jurnal Pendidikan Khusus*, 15 (1).
- Feronika, L. dkk., (2016). *Studi Analisis Tentang Kesulitan Membaca (Dyslexia) Serta Upaya Mengatasinya pada siswa VB SD Muhammadiyah 22 Sruni, Surakarta*

- (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Harini, N. (2013). Terapi warna untuk mengurangi kecemasan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(2), 291-303.
- Hatmo, K. T. (2021). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Penerbit Lakeisha.
- Herawati, N. I. (2016). "Pendidikan Inklusif." *EduHumanioral Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(1).
- Hidayah, N. dkk., (2019). *Pendidikan Inklusi & Anak Bekebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Irfan, M. (2011). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar & Madrasah Ibtidaiyah*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Jamaludin, Z., (2017) *Program Khas Integrasi Masalah Pembelajaran Spesifik Disleksia*. Kedah Malaysia: UMM Press.
- Kusumaningsih, D. dkk., (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Loeziana, L. (2017). Urgensi mengetahui ciri disleksia. *Bunayya: Jurnal pendidikan anak*, 3(2), 42-58.
- Mulyati, Y. (2014). Hakikat Keterampilan Berbahasa. *Jakarta: PDF Ut.ac. id hal, 1*.
- Nurgiyantoro, Nurhan.(2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan IX. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rambe, R. dkk., (2018). *Bahasa Dan Sartra Di Kelas Tinggi*.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pusaka
- Siddik, M. (2016). *Dasar-dasar Menulis dengan Penerapannya*. Tunggal Mandiri Publishing.
- Siti, N. dkk., (2018). Instrumen Asesmen Menulis Permulaan Pada Anak dengan Hambatan Kecerdasan Ringan. *JASSI ANAKKU*, 19(2), 32-38.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- .(2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiantoro, D. (2019). *Efektivitas Colour Therapy dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Disleksia* (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Widyorini, E. dkk., (2019). *Disleksia, Deteksi, Diagnosis, Penanganan di sekolah dan di Rumah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan reabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).